

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Konsep Umum

6.1.1. Teori Pendekatan Konsep Umum/Tema Desain

Pendekatan konsep yang dipakai dalam perancangan Executive Club ini adalah Arsitektur Terapeutik. Arsitektur Terapeutik adalah disiplin ilmu arsitektur yang berorientasi pada pengguna guna membangun lingkungan binaan dengan tujuan mengidentifikasi dan mempelajari cara penerapan unsur spasial yang berinteraksi dengan pengguna secara fisik dan psikis ke dalam desain. Menurut Basson (2014), konsep Arsitektur Terapeutik adalah elemen arsitektur memiliki kemampuan untuk menyembuhkan dengan manipulasi ruang dan elemen-elemen arsitekturnya. Berikut adalah konsep elemen-elemen arsitektur terapeutik dalam desain Executive Club :

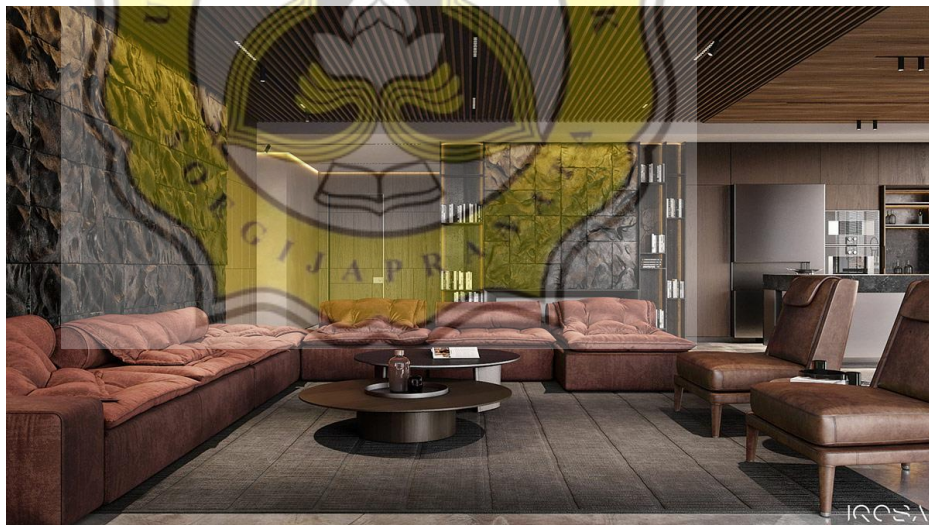
- **Bentuk dan Fasad Bangunan**
Bentuk dan fasad pada Arsitektur Terapeutik memiliki bentuk yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta melibatkan elemen alam dalam perancangan desain. Fasad sendiri harus memaksimalkan elemen pencahayaan dan penghawaan alami. Konsep fasad akan diperdalam dalam pembahasan konsep fasad.
- **View**
Perancangan memperhatikan dan memanfaatkan view alami dan buatan pada tapak dalam lingkungan yang dirancang. View ke dalam bangunan lebih dibatasi dengan permainan peletakan ruang, bidang penutup, dan leveling karena memperhatikan privasi pengguna.
- **Warna**
Warna memiliki kemampuan visual dalam psikologi pengguna dan merangsang kesembuhan dan perasaan yang nyaman. Warna mampu memberikan energi dan emosi pada psikologi pengguna. Konsep warna yang digunakan dalam perancangan Executive Club menggunakan permainan warna gelap dan terang, penerapan warna gelap dan terang pun bergantung pada sifat ruang dalam *spacial triad*, warna terang digunakan pada ruang terapi dan ruang menyendiri, warna gelap digunakan pada ruang komunal. Warna terang yang digunakan adalah warna putih dan coklat, warna gelap yang digunakan berupa warna hitam dan abu-abu. Penerapan warna dasar ini dikombinasikan dengan warna

lain untuk mencapai rasa ruang yang diinginkan tiap ruang. Seperti pada ruang terapi dan ruang menyendiri, permainan warna lebih ditekankan agar membentuk nuansa cerah dan terang beserta dengan bantuan permainan cahaya, sedangkan pada ruang komunal, permainan warna bebas diterapkan dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung.

- **Tekstur**

Tekstur dalam penerapannya mempengaruhi sensori sentuhan dan visual pengguna. Tekstur tidak hanya berupa tekstur material saja namun juga pattern seperti pada dinding. Konsep tekstur dalam Executive Club berasal dari penggunaan material dan pattern dari permainan penyusunan material. Pada bagian ruang komunal, tekstur bebas dimainkan untuk memunculkan kesan exclusive namun juga memperhatikan faktor kenyamanan pengguna. Pada ruang terapi dan menyendiri, minim menggunakan tekstur kasar, dominan menggunakan tekstur halus/tanpa tekstur dengan penggunaan tekstur kasar dan rumit sebagai aksen.

- **Pencahayaan**



GAMBAR 20 Bayangan Penerapan Pencahayaan dalam Ruang

Sumber : <http://www.home-designing.com/smoky-grey-interior-with-warm-ambient-lighting>

Dalam Arsitektur Terapeutik memanfaatkan pencahayaan alami sebagai unsur terapis dalam rangka meredam dan mengurangi tingkat stress seseorang. Dalam perancangan Executive Club pencahayaan alami berasal dari bukaan pada dinding, dengan memanfaatkan bukaan pada dinding, cahaya alami dapat masuk didalam bangunan, selain menerapkan bukaan seperti pintu dan jendela,

diterapkan pula skylight dengan memberi bukaan pada area sekitar atap, kemudian memberikan pancaran cahaya secara tidak langsung. Selain sistem pencahayaan alami, ada pula pencahayaan buatan, penerapan pencahayaan buatan dalam Executive club dimanfaatkan untuk bekerja sama dengan warna ruang menciptakan rasa ruang, adapun tipe pencahayaan buatan ini langsung dan tidak langsung.

Pencahayaan langsung menggunakan lampu yang terpasang dilangit-langit dan dinding secara tersembunyi yang menyebarkan cahaya kesekitar sehingga menimbulkan ambient yang nyaman dan tidak silau bagi pengguna.

- Termal

Dalam Arsitektur Terapeutik memanfaatkan unsur alam dalam lingkungan penyembuh. Dalam hal termal berarti cahaya dan radiasi matahari serta angin, kedua komponen ini dikendalikan hingga mencapai titik nyaman sesuai kebutuhan ruang. Penerapan pengendalian ini menggunakan penutup bangunan seperti second layer, dan sun shading, selain itu diterapkan pula sistem cross ventilation pada ruang yang tidak tertutup, serta penggunaan pendingin udara dalam ruang-ruang yang memerlukan suhu rendah untuk alasan kenyamanan. Penerapan dalam tipe ruang bebas sesuai dengan kebutuhan ruang masing-masing.

- Suara

Elemen suara ini dapat memberikan rangsangan positif dan negatif. Rangsangan negatif berasal dari kegiatan manusia, kegaduhan, dan kendaraan. Sedangkan sumber suara yang memberi rangsangan positif dapat diperoleh dari suara alam seperti gemericik air dan hembusan angin, serta suara musik. Untuk ruang tipe komunal yang toleran terhadap noise dari kegiatan manusia, peletakkannya bebas sesuai dengan kebutuhan desain. Untuk ruang terapi dan menyendiri yang membutuhkan ketenangan perlu dihindarkan dari suara rangsangan negatif, melalui peletakan ruang dalam denah diletakkan menjauh dari sumber kebisingan, penghalang untuk menepis kebisingan dan penggunaan material kedap suara.

- Aroma

Aroma dalam sebuah ruang dapat mempengaruhi emosi seseorang karena aroma ditangkap oleh sensor pembau seseorang dan memberi reaksi pada otak. Berikut data mengenai aroma dan efek psikologisnya serta penerapannya dalam bangunan.

| Aroma | Efek Psikologis | Penerapan |
|------------|---|--|
| Grapefruit | Meningkatkan fokus, daya tanggap, daya memori, koordinasi tangan dan mata | Diterapkan pada ruang yang butuh konsentrasi seperti business center dan ruang meeting |
| Peppermint | Fokus, berpikir jernih, meningkatkan semangat | Diterapkan pada ruang komunal seperti lounge dan gym area |
| Lavender | Perasaan tenang dengan cepat | Diterapkan pada ruang menyendiri dan ruang terapi seperti SPA dan meditasi |
| Rumput | Menurunkan kadar stress | Diterapkan pada ruang luar bangunan |

GAMBAR 21 Konsep penerapan Aroma dalam desain

Sumber : Data Pribadi

6.2. Pendekatan Konsep Permasalahan Dominan 2 Eksklusivitas

Konsep perwujudan eksklusivitas dalam Executive Club melalui privasi ruang dan permainan unsur desain. Privasi ruang diwujudkan dengan meminimalisir pandangan dari luar ke dalam bangunan, hal ini dapat diwujudkan dengan permainan dinding dan penutup bangunan. Permainan desain untuk mewujudkan kesan exclusive menggunakan permainan unsur estetika ruang, dengan permainan kombinasi warna dengan pencahayaan, penggunaan material, skala ruang, fasilitas, dan pengkondisian udara dalam ruang. Suasana ruang komunal menerapkan tema modern, sedangkan untuk ruang terapi dan menyendiri menggunakan menerapkan tema scandinavian, sehingga warna yang digunakan dalam perancangan adalah warna hitam, abu-abu, putih, cokelat, dan hijau. Sistem pencahayaan alami berupa bukaan-bukaan pada dinding berupa jendela dan penerapan skylight untuk menyebarkan cahaya alami. Material yang digunakan untuk menciptakan kesan exclusive berupa kayu solid, marmer, batu alam, dan material lain yang mengilap seperti metal. Skala ruang dalam Executive Club harus memberikan kesan lapang dengan memberikan sirkulasi yang leluasa, selain untuk menimbulkan kesan exclusive, ruangan yang terkesan lega dapat mengurangi rasa tertekan dan terbatas yang dirasakan pengguna. Kesan exclusive didapat pula dengan kelengkapan fasilitas, fasilitas yang akan disediakan di Executive Club untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna adalah sistem parkir dan keanggotaan menggunakan kartu, agar pengguna lebih dimudahkan. Pengkondisian udara dicapai dengan menerapkan standar-standar

yang ada dan dengan menerapkan skala ruang yang lega, sistem pengkondisian udara yang ter maintain secara rutin.

6.3. Pendekatan Konsep Permasalahan Dominan 3 Facade

Konsep untuk facade Executive Club menerapkan konsep modern dan simple karena bangunan disekitarnya yang menerapkan penggunaan konsep dasar yang sama, mengedepankan kesan modern, bedanya dalam Executive Club selain kesan modern mengedepankan pula simpel. Berikut pembahasannya berdasarkan tiap elemennya.

- Gerbang/entrance tapak
Entrance tapak diletakkan di sisi barat tapak karena terlihat jelas dari Jl. Letjen S Parman dan memiliki alur sirkulasi dan akses yang mudah. Entrance masuk dan keluar tapak dilengkapi dengan pos jaga untuk alasan keamanan. Entrance tapak berupa zona terbuka agar pengunjung dapat masuk dan keluar dengan bebas, dilengkapi dengan railing yang ditutup saat jam operasional Executive Club berakhir.
- Zona lantai dasar
Konsep zona lantai dasar membatasi pandangan dari luar ke dalam bangunan karena alasan eksklusivitas, sehingga pengguna memiliki rasa memiliki ruang privasinya sendiri. Namun tetap diperlukan bagian yang terbuka pada zona lantai dasar sesuai kebutuhan dan peletakan ruang.
- Jendela dan entrance masuk ke bangunan
Jendela dan pintu masuk bangunan memiliki peran yang sama dengan gerbang dan pintu masuk kedalam tapak. Konsep jendela pada tapak selain berupa jendela mati untuk memasukan cahaya, diterapkan pula jendela hidup/bukaan secara langsung untuk memberikan sirkulasi udara. Entrance bangunan dibuat memiliki ketinggian yang berbeda dibanding tanah, hal ini untuk memberi kesan pengguna memasuki zona ruang yang berbeda.
- Pagar pembatas
Pagar pembatas atau railing dibutuhkan dengan mempertimbangkan alasan keamanan.
- Atap bangunan
Konsep atap pada bangunan Executive Club menggunakan atap gunungan untuk alasan kemudahan aliran air, menghindari pengendapan air, menghindari

kemungkinan berjamur dan tumbuhnya lumut. Namun untuk ditampilkan pada facade, atap gunung ditutupi agar memperkuat kesan modern dan minimalis.

- Sign dan Ornamen Facade

Sign pada facade berupa huruf timbul mengenai nama Executive Club. Untuk ornamen sendiri berfungsi sebagai unsur estetika dan memberi ciri khas pada bangunan.

